



## PROGRAM EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT PADA LANSIA DI PANTI TRESNA WERDHA

Lies Elina P<sup>1</sup>, Desi Andriyani<sup>2</sup>, Erni Gultom<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email Korespondensi: [lieselina8@gmail.com](mailto:lieselina8@gmail.com)✉

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Histori Artikel:</b>  <b>Masuk:</b> 19 September 2025 <b>Diterima:</b> 20 November 2025 <b>Diterbitkan:</b> 01 Desember 2025  <b>Kata Kunci:</b> Lansia; Kesehatan Gigi dan Mulut; Penyuluhan; Perilaku Hidup Bersih; Panti Werdha.	Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia di Panti Werdha Natar Lampung Selatan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi terstruktur dan demonstrasi teknik yang sesuai dengan kebutuhan kelompok usia lanjut. Metode pelaksanaan mencakup koordinasi dengan mitra, pemeriksaan kondisi awal rongga mulut, penyampaian materi melalui ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, serta demonstrasi penggunaan sikat gigi dan perawatan gigi tiruan menggunakan phantom. Efektivitas kegiatan dinilai melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada 80 lansia, serta observasi terhadap kemampuan mereka mempraktikkan teknik yang diajarkan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 15,7% setelah penyuluhan, disertai perubahan perilaku awal yang terlihat dari meningkatnya ketepatan teknik menyikat gigi dan pemahaman mengenai perawatan gigi palsu. Lansia juga menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan, sedangkan pengurus panti terlibat sebagai pendamping dalam membentuk kebiasaan baru. Kesimpulannya, program edukasi yang mengombinasikan pendekatan visual, praktik langsung, dan komunikasi interpersonal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada lansia. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan pemantauan rutin dan penguatan peran pengasuh dalam pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### PENDAHULUAN

Lanjut usia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan, menghadapi beragam persoalan psikososial dan kesehatan yang saling berkaitan. Sekitar 80 orang lansia di panti ini tidak hanya membutuhkan dukungan kasih sayang, perhatian, dan pemenuhan kebutuhan hidup dasar, tetapi juga mengalami tekanan emosional akibat keterpisahan dengan keluarga, perasaan tidak diharapkan, kesedihan, hingga depresi. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa lansia di panti sosial kerap menghadapi masalah kematangan perkembangan, keterbatasan aktivitas ibadah, serta minimnya interaksi interpersonal yang berkualitas (Pemberdayaan Keluarga, 2025).

Selain aspek psikososial, kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah penting yang banyak dialami lansia, namun sering tidak tertangani. Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa lebih dari 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dan pada kelompok lansia prevalensinya jauh lebih tinggi dibanding usia produktif (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Penurunan fungsi motorik, berkurangnya ketelitian dalam perawatan diri, keterbatasan finansial, serta rendahnya pengetahuan kesehatan menyebabkan lansia lebih rentan mengalami penumpukan plak, karies, gingivitis, periodontitis, hingga kehilangan gigi (Petersen & Yamamoto, 2005; Wijayanti, 2023).

Kehilangan gigi berdampak langsung pada kemampuan mengunyah, status nutrisi, kesehatan sistemik, hingga kepercayaan diri lansia. Ardinansyah et al. (2025) menegaskan bahwa kehilangan gigi yang tidak diimbangi dengan penggunaan gigi tiruan dapat menurunkan kualitas hidup secara signifikan. Kondisi ini diperparah karena hanya sedikit lansia yang mendapatkan pemeriksaan gigi secara rutin atau memperoleh penggantian gigi tiruan, sebagaimana data nasional yang menunjukkan bahwa hanya 7–8% lansia yang pernah mengganti gigi hilang (Badan Litbangkes, 2018).

Situasi ini juga terlihat di Panti Werdha Natar, di mana layanan kesehatan yang diberikan Puskesmas setempat masih berfokus pada pemeriksaan kesehatan umum dan belum mencakup pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara berkala. Ketiadaan layanan khusus gigi menyebabkan masalah seperti karies, penumpukan kalkulus, bau mulut, dan kehilangan gigi berlangsung tanpa penanganan. Padahal, edukasi dan pemeriksaan dini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kebersihan rongga mulut pada kelompok rentan (Budiarti et al., 2025; Rahayu et al., 2025).

Minimnya pengetahuan lansia mengenai cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi, penggunaan gigi tiruan, serta pola makan yang ramah terhadap kesehatan gigi memperparah kondisi mereka. Kebiasaan tidak menyikat gigi dua kali sehari, tidak berkumur setelah makan, serta tidak membersihkan gigi tiruan menjadi penyebab utama peradangan gusi dan hilangnya gigi (World Health Organization, 2022). Pada lansia, infeksi mulut seperti gingivitis yang dibiarkan dapat berkembang menjadi periodontitis dan berakhir pada kehilangan gigi secara total.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab tridarma dalam memberikan kontribusi nyata melalui transfer ilmu dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, mitra Panti Tresna Werdha Natar membutuhkan intervensi edukatif yang terstruktur mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit periodontal, serta pemeliharaan kebersihan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan bukti bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku higienis pada berbagai kelompok rentan, termasuk komunitas lansia (Indah Budiarti et al., 2025).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kerja sama antara tim pengabdian dan Panti Tresna Werdha Natar untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan lansia dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Melalui edukasi dan demonstrasi praktik perawatan sederhana seperti teknik menyikat gigi yang benar, cara membersihkan gigi tiruan, dan kebiasaan menjaga kebersihan rongga mulut, diharapkan lansia mampu mempertahankan kesehatan gigi sehingga dapat hidup lebih nyaman, sehat, dan mandiri.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi intensif antara tim pengabdian dan Kepala Panti Werdha Natar, Lampung Selatan, untuk menyepakati waktu, lokasi, kebutuhan logistik, serta sasaran kegiatan. Koordinasi awal ini menjadi penting karena keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh pemetaan kebutuhan mitra dan kesiapan lapangan, sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa perencanaan yang tepat merupakan dasar dari efektivitas program promosi kesehatan. Setelah koordinasi, tim melakukan identifikasi sasaran berupa seluruh lansia penghuni panti dan menyusun instrumen asesmen berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Pada tahap ini disiapkan pula materi penyuluhan, media presentasi, video edukatif, serta alat peraga untuk demonstrasi, termasuk sikat gigi dan pasta gigi yang akan dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan asesmen awal melalui pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut lansia oleh tim pelaksana serta pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal. Kuesioner meliputi lima komponen utama, yaitu pemahaman tentang menjaga kesehatan gigi, masalah gigi yang sering dialami lansia, waktu ideal menyikat gigi, penggunaan gigi palsu, dan penyakit umum pada rongga mulut lansia. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penilaian formatif dalam evaluasi

program kesehatan yang menekankan perlunya mengetahui kondisi awal sasaran untuk menentukan efektivitas intervensi (Maulana, 2009).

Setelah asesmen awal, kegiatan inti berupa penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, pemutaran video edukatif, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, serta simulasi cara merawat gigi palsu. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana dan contoh visual untuk memudahkan pemahaman lansia. Pendekatan ceramah-demonstrasi ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok usia lanjut yang cenderung membutuhkan metode belajar konkret dan langsung (Potter & Perry, 2010). Selain itu, sesi tanya jawab juga dilakukan sebagai upaya menggali pengalaman peserta sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Seluruh rangkaian edukasi didesain mengikuti prinsip promosi kesehatan yang bersifat komunikatif, partisipatif, dan memberdayakan sebagaimana dianjurkan dalam praktik keperawatan komunitas (Stanhope & Lancaster, 2014).

Untuk menilai keberhasilan kegiatan, lansia kembali diberikan post-test dengan instrumen yang sama seperti pada pre-test. Skor pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan. Selain pengukuran formal, dilakukan pula observasi terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi dan perawatan gigi palsu. Respons positif peserta, kemudahan dalam mengikuti demonstrasi, serta kemampuan mengulang langkah-langkah teknik perawatan rongga mulut menjadi indikator tambahan dalam menilai keberhasilan kegiatan. Program dikategorikan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai post-test, peserta mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 28 Mei 2025 di Panti Werdha Natar, Lampung Selatan, dengan melibatkan seluruh lansia sebagai peserta. Seluruh proses pelaksanaan dirancang mengalir mulai dari persiapan, asesmen awal, penyuluhan, demonstrasi, hingga evaluasi akhir sehingga program dapat dilaksanakan secara sistematis, mudah dipahami, dan memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Werdha Natar Lampung Selatan berjalan dengan baik dan diikuti oleh seluruh lansia yang berjumlah 80 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 dan melibatkan pengurus panti serta tim pengabdian yang bertugas memberikan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan kesehatan, serta demonstrasi cara menyikat gigi yang benar menggunakan phantom. Suasana kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1, di mana peserta terlihat mengikuti penyuluhan dengan tertib, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam sesi edukasi. Kehadiran pengurus panti juga tampak memberikan dukungan selama pelaksanaan program (Gambar 2).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut kepada Lansia



Gambar 2. Dokumentasi Peserta dan Tim Pengabd setelah Kegiatan Penyuluhan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil pre-test, sebanyak 66,8% lansia mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebelum diberikan penyuluhan. Setelah mengikuti edukasi dan demonstrasi, terjadi peningkatan persentase lansia yang menjawab dengan benar menjadi 82,5%, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 15,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah, demonstrasi, dan pemutaran video merupakan pendekatan edukatif yang efektif untuk kelompok lansia, sejalan dengan hasil penelitian serupa yang menyatakan bahwa edukasi berbasis visual dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman pada kelompok usia lanjut (Budiarti et al., 2025; Wijayanti, 2023).

Selain peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, temuan kualitatif juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan analisis kuesioner dan wawancara sederhana, seluruh lansia menyatakan bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting bagi mereka. Sebagian besar lansia mengaku bahwa masalah yang paling sering dialami adalah gigi goyang, diikuti dengan keluhan gusi nyeri dan bau mulut. Hampir setengah dari peserta memahami waktu yang benar untuk menyikat gigi, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Namun demikian, masih ditemukan beberapa lansia yang menyikat gigi hanya sekali sehari atau bahkan tidak melakukannya secara teratur karena keterbatasan fisik atau minimnya pendampingan.

Bagi peserta yang menggunakan gigi palsu, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua melakukan perawatan gigi tiruan secara benar. Sebagian lansia mengaku hanya membersihkan gigi palsu dengan air biasa tanpa melepasnya saat tidur malam. Hal ini menunjukkan perlunya pemantauan lebih lanjut serta edukasi lanjutan mengenai perawatan gigi palsu agar tidak menimbulkan risiko iritasi atau infeksi mulut. Temuan tersebut juga sejalan dengan laporan Ardinansyah et al. (2025), yang menyebutkan bahwa banyak lansia masih kurang memahami teknik perawatan gigi tiruan sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Dari sisi perilaku mencari layanan kesehatan, sebagian besar lansia di Panti Werdha Natar cenderung melakukan pengobatan mandiri dengan membeli obat di warung atau apotek ketika mengalami sakit gigi. Hanya sebagian kecil yang melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan, dan beberapa bahkan memilih membiarkan keluhan tersebut tanpa penanganan. Kebiasaan ini menunjukkan rendahnya akses terhadap layanan kesehatan gigi dan minimnya interaksi dengan tenaga kesehatan, yang juga ditemukan pada berbagai studi mengenai kesehatan mulut lansia di Indonesia (Petersen & Yamamoto, 2005).

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan terbukti memberi dampak positif. Lansia menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta cara sederhana merawat gigi tiruan. Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama demonstrasi menunjukkan adanya perubahan perilaku awal yang diharapkan dapat berkembang

menjadi kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga mendorong peran pengurus panti sebagai pendamping untuk memantau kebiasaan menyikat gigi para lansia secara rutin. Dukungan dan monitoring berkelanjutan dinilai penting agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa tujuan program telah tercapai, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut, sekaligus mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Kegiatan ini juga menjadi dasar bagi pelaksanaan program lanjutan seperti pemeriksaan berkala, edukasi mendalam mengenai perawatan gigi tiruan, serta penguatan peran pengurus panti dalam pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat.

## PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi kesehatan gigi dan mulut di Panti Werdha Natar Lampung Selatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur, dipadukan dengan demonstrasi langsung dan pendampingan praktik, mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran lansia mengenai pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut. Peningkatan pengetahuan sebesar 15,7% setelah penyuluhan mencerminkan bahwa metode ceramah interaktif, visualisasi edukatif, dan praktik menggunakan phantom merupakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar kelompok usia lanjut. Perubahan perilaku awal juga terlihat melalui kemampuan peserta menirukan teknik menyikat gigi dengan benar serta meningkatnya kesadaran mereka terhadap pentingnya perawatan gigi tiruan, yang sebelumnya belum banyak dipahami.

Kegiatan ini tidak hanya memberi dampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterlibatan pengurus panti sebagai pendamping perilaku kesehatan harian lansia. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan panti sosial dapat menjadi model intervensi kesehatan promotif yang efektif, terutama pada komunitas lansia yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan gigi. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi berkelanjutan dan monitoring rutin agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Sebagai tindak lanjut, program lanjutan seperti pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala, pelatihan perawatan gigi tiruan, dan penyediaan media edukasi sederhana yang dapat digunakan secara mandiri oleh pengasuh sangat disarankan. Ke depan, pengembangan modul edukasi yang disesuaikan dengan kondisi lansia serta integrasi kegiatan promotif gigi dan mulut ke dalam agenda rutin panti dapat memperkuat hasil yang telah dicapai dan memastikan terbangunnya lingkungan yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat bagi seluruh penghuni panti.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Kepada Panti Werdha Natar Lampung Selatan yang telah mengundang narasumber dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardinansyah, A., Amir, A., Prihastari, L., Atmaji, M., & Nurniza, N. (2025). Meningkatkan kualitas hidup lansia melalui edukasi kesehatan gigi dan pentingnya gigi tiruan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 186–194. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5012>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Budiarti, I., Suprapti, S. C., & Andriyani, D. (2025). Peningkatan pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan reproduksi melalui edukasi di Apotek Siaga. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–7.

- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pemberdayaan Keluarga dalam Perawatan Gigi dan Mulut melalui Home Visit di Desa Gerung. (2025). *SELAYER: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–23.  
<https://doi.org/10.71094/selayar.v1i1.52>
- Petersen, P. E., & Yamamoto, T. (2005). Improving the oral health of older people: The approach of the WHO Global Oral Health Programme. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 33(2), 81–92. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0528.2004.00219>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamentals of nursing* (7th ed.). Mosby Elsevier.
- Rahayu, E. S., Febriani, H., Reca, R., Nuraskin, C. A., Wirza, W., Safiyadi, T., & Mardiah, A. (2025). Edukasi dan peningkatan kesadaran tentang perawatan kesehatan gigi pada siswa SDN 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. *JPKMK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 7(1).
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2014). *Public health nursing: Population-centered health care in the community*. Elsevier.
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160.  
<https://doi.org/10.59110/rcsd.201>
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report 2022*. WHO Press.